

**USAHA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK TUNARUNGU
DI SEKOLAH LUAR BIASA B WIYATA DHARMA 1 TEMPEL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun oleh:

Udi Nuri Astuti
Nim. 06230017

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

ABSTRAK

Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel adalah suatu lembaga pendidikan formal yang mendidik anak-anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini dikhususkan untuk anak-anak berkelainan dengan kategori berkelainan dalam bidang pendengaran atau dikenal dengan anak tuna rungu. Lembaga pendidikan ini bertujuan untuk mendidik mereka yang memiliki kekurangan dalam bidang pendengaran supaya bisa mengakses pendidikan formal seperti anak-anak normal pada umumnya. Dengan di dirikannya lembaga ini diharapkan anak tuna rungu bisa mengembangkan bakat dan kemampuan mereka sehingga mereka bisa menerima keadaan dan berbaur bersama masyarakat dengan kondisi yang menyertainya.

Objek penelitian didasari pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu Usaha Meningkatkan Kemandirian Siswa Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel. Subjek penelitian merupakan sumber peneliti untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sedang Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara (Interview), dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Deskriptif-kualitatif.

Pendidikan ketrampilan yang ajarkan di Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel adalah ketrampilan menjahit, boga, potong rambut, dan perkayuan. Usaha untuk meningkatkan kemandirian siswa yang dilakukan SLB B sudah maksimal karena selain memberikan ketrampilan menjahit dan boga pada waktu siswa masih sekolah, SLB B juga memberikan waktu magang selama 1 tahun kepada setiap siswa. Siswa juga mendapatkan sertifikat sehingga setelah lulus mereka bisa membuka usaha dirumah atau bekerja ditempat lain sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Key word: kemandirian anak tunarungu, SLB B

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Udi Nuri Astuti

NIM : 06230017

Jurusan : PMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran orang lain. Kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam catatan kaki dan daftar pustaka. Dan apabila kemudian hari terbukti adanya plagiasi terhadap karya ini, maka tanggung jawab saya sepenuhnya.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Maret 2011



Yang menyatakan:

Udi Nuri Astuti

NIM: 06230017



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudari Udi Nuri Astuti

Lam : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Udi Nuri Astuti

NIM : 06230017

Judul Skripsi : Usaha Meningkatkan Kemandirian Anak Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma I Tempel

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas dakwah jurusan/program studi pengembangan masyarakat islam /kessos UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu sosial islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr wb

Yogyakarta, 13 Januari 2011

Pembimbing

Drs. Aziz Muslim, M. Pd
NIP. 19700528 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 52230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 328 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**USAHA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK TUNARUNGU
DI SEKOLAH LUAR BIASA B WIYATA DHARMA 1 TEMPEL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Udi Nuri Astuti
Nomor Induk Mahasiswa : 06230017
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 28 Januari 2011
Nilai Munaqasyah : **B/C (enam puluh tujuh koma lima)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji I

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP.19630210 199103 1 002

Penguji II

Dr. Srihatih, M.Si.
NIP. 19560704 197603 1 002

Yogyakarta, 07 Maret 2011
UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*“kebahagiaan yang sesungguhnya adalah ketika kita bisa
berbuat dan bermanfaat untuk orang lain”*

*“Skripsi ini saya persembahkan untuk bapak, ibu, kakek, kakak, adik
ku tersayang terlebih untuk calon suami ku yang tak pernah letih
mendampingi dan mendukung setiap langkah yang aku tempuh”*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang dengan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga selalu tercurah pada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat-Nya serta kita selaku umatnya.

Skripsi yang berjudul “USAHA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK TUNA RUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA B WIYATA DHARMA 1 TEMPEL” alhamdulillah sudah dapat tersusun. Dalam penyusunan skripsi ini penyusun menyadari sepenuhnya walaupun sudah mencurahkan segala kemampuan yang ada tetapi masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun berharap dengan sangat masukan baik kritik maupun saran yang bersifat membangun untuk lebih menyempurnakan skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini penyusun banyak mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Aziz Muslim selaku pembimbing yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini
3. Bapak, Ibu, kakak, adik, kakek, dan abil yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Kepada calon suami ku yang telah mendampingi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini,

5. Kepada bapak sudharjo selaku kepala sekolah, guru-guru, siswa-siswi tuna rungu, dan alumni siswa tuna rungu SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel yang telah meluangkan waktunya dalam mencari data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini
6. Kepada Khoifah, Faiz, mbak uus, Ema dan sahabat-sahabati lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Saya ucapkan banyak terimakasih atas dukungandan cinta yang kalian berikan selama kita bersama.

Demikian semoga jasa dan budi baik semua senantiasa menjadi amal saleh dan dibalas serta diganti oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penyusun memohon ampun dan petunjuk dari segala kesalahan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGATAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Telaah Pustaka	9
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : GAMBARAN UMUM	20
A. Letak Geografis.....	29
B. Sejarah Berdiri	29
C. Visi, Misi, dan Waktu Pendaftaran.....	31

D. Struktur organisasi	33
E. Kondisi pengajar dan siswa	36
F. Dasar Pendidikan Anak Tuna Rungu.....	40
G. Tujuan Pendidikan Tuna rungu.....	40
H. Sarana dan prasarana	41

BAB III : PELAKSANAAN KETRAMPILAN DI SLB B WIYATA

DHARMA 1 TEMPEL

A. Bentuk dan Pelaksanaan pendidikan ketrampilan	44
1. Bentuk pendidikan ketrampilan	44
a. Menjahit.....	47
b. Obras	51
c. Boga.....	52
2. Pelaksanaan pendidikan ketrampilan	54
a. Proses pembelajaran ketrampilan.....	54
b. Tujuan pembelajaran ketrampilan	56
c. Fungsi pendidiakn ketrampilan	57
d. Misi pendidikan ketrampilan.....	57
e. Fasilitas pendukung.....	58
B. Dampak pendidikan ketrampilan Terhadap kemandirian siswa tuna rungu di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel	59
C. Analisis pendidikan ketrampilan terhadap kemandirian siswa tuna rung	66

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-Saran	70
C. Penutup	70

DAFTAR PUSTAKA	72
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mengetahui secara jelas dan menghindari dari penafsiran yang simpang siur di dalam memahami skripsi ini, maka penulis memberikan penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi “USAHA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK TUNA RUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA B WIYATA DHARMA 1 TEMPEL”, sebagai berikut:

Usaha mengandung makna ikhtiar atau usaha.¹ Dalam pengertian lain usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud.²

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang mengandung makna tidak bergantung kepada orang lain.³ Maka yang dimaksud dengan kemandirian adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencukupi dan memenuhi kebutuhan diri sendiri, tidak menggantungkan kehidupannya kepada orang lain. Kemandirian yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kemandirian dalam bidang ekonomi.

Kemandirian ekonomi adalah mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan diri sendiri dalam bentuk kebutuhan secara materi sehingga tidak bergantung dan merugikan orang lain. Namun bukan berarti tidak membutuhkan orang lain

¹ Trisno Yuwono dan Silvita I.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Arkola, 1995), Hlm. 61

² Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Hlm. 1350

³ Ibid. Hlm. 744

karena manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa mencukupi semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.

Dalam usaha meningkatkan kemandirian ekonomi, salah satu usahanya adalah dengan memberikan pendidikan ketrampilan pada saat anak bersekolah. Sehingga ketika lulus dari sekolah, mereka sudah mempunyai bekal untuk mencari pekerjaan sesuai dengan potensi yang sudah dilatih pada saat bersekolah. Jadi mereka tidak kebingungan untuk mendapatkan pekerjaan

Tuna rungu merupakan salah satu dari jenis kelainan pada manusia yang disebabkan oleh organ-organ telinga tidak dapat berfungsi dengan maksimal. Baik organ telinga luar maupun telinga bagian dalam. Jika dalam proses mendengar terdapat satu atau lebih organ bagian luar, organ telinga bagian tengah, dan organ telinga bagian dalam mengalami gangguan atau kerusakan disebabkan penyakit, kecelakaan, atau sebab yang tidak diketahui sehingga organ tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka keadaan tersebut dikenal dengan kelainan pendengaran atau tuna rungu.⁴ Dengan diberikannya pendidikan ketrampilan, mereka akan lebih siap untuk menghadapi kehidupan dengan kekurangan yang menyertai mereka.

Bekaitan dengan judul skripsi diatas, maka yang dimaksud dengan Usaha Meningkatkan Kemandirian Anak Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel adalah suatu usaha yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk menjadikan siswa tuna rungu mampu memenuhi kebutuhan diri sendiri dalam bidang ekonomi. Sekolah Luar Biasa B Wiyata

⁴ Efendi Muhammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm. 57

Dharma 1 Tempel dalam usaha meningkatkan kemandirian siswa tuna rungu dengan memberikan pendidikan ketrampilan yang sesuai dengan minat siswa. Ketrampilan yang diberikan oleh sekolah luar biasa berupa ketrampilan menjahit, membordir juga ketrampilan dalam bidang ekektronik atau mesin.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT pada dasarnya sama, yang membedakan hanyalah amal perbuatan dalam kesehariannya. Walaupun sebenarnya banyak manusia yang terlahir tidak sempurna, baik itu fisik maupun non fisik. Beberapa manusia yang terlahir tidak sempurna tersebut adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan yang berbeda dari pada manusia pada umumnya. Mereka biasanya disebut dengan difabel atau berkelainan. Mereka mempunyai kemampuan tersendiri yang tidak dimiliki oleh manusia yang terlahir sempurna secara fisik. Misalkan, mereka Anak-anak yang menderita tuna rungu. Dalam memahami pembicaraan orang lain dengan melihat gerak bibir, mereka mampu memahami makna yang diucapkan. Semua itu bisa terjadi karena mereka banyak belajar dari pengalaman dan kebiasaan sehari-harinya.

Setiap manusia memiliki hak untuk mengakses fasilitas yang disediakan dan mendapatkan pendidikan. Namun, cara yang dilakukan berbeda dan perlu penanganan khusus untuk membuat mereka menjadi anak yang bisa berfungsi sosial dan bisa mencukupi kebutuhan pribadi dengan tidak bergantung semuanya kepada orang lain. Dalam kehidupan masyarakat, mereka dipandang

sebelah mata dan tidak dilihat kemampuan apa yang bisa dikembangkan dari diri mereka sendiri. Mereka dipandang kaum yang perlu dikasihani tanpa melihat sisi baik dari potensi yang dimiliki. Mereka ingin dipandang ada dimasyarakat dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka, tanpa belas kasihan dari orang lain.

Kajian masalah anak merupakan hal yang sangat penting, mengingat anak merupakan aset bangsa yang sangat berharga. Anak adalah rahmad Tuhan Yang Maha Esa dan dilahirkan dengan tidak memikul dosa-dosa orang tuanya. Disamping itu, anak juga mengandung pengertian orang yang masih kecil atau belum dewasa dan dilengkapi dengan harga diri yang menyertainya.

Secara kodrati manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, karena kelemahan tersebut semua manusia memerlukan bantuan dan kasih sayang sepenuhnya dalam masa pertumbuhan. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama, karena setiap manusia mempunyai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.

Anak yang terlahir tidak normal atau anak berkelainan, sangat membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan jauh lebih besar dari pada anak yang terlahir secara normal. Karena dalam menerima pengetahuan dan mempelajari berbagai ketrampilan mereka membutuhkan cara-cara pembelajaran yang berbeda dengan anak normal. Anak-anak tuna rungu dalam proses pembelajaran menggunakan bahasa isyarat dan dalam pemahaman bisa lebih lama, karena keterbatasan kosa kata yang dimiliki oleh anak-anak tuna rungu.

Anak berkelainan mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak seperti anak-anak yang terlahir secara normal. Oleh sebab itu, perlu adanya sekolah-sekolah yang didirikan khusus untuk mereka yang mempunyai kebutuhan khusus atau anak-anak berkelainan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: “pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial”. Ketetapan Undang-Undang tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.⁵

Dalam hal ini khususnya anak-anak tuna rungu bisa mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak dan sesuai dengan kondisi mereka. Anak-anak tuna rungu merupakan salah satu dari jenis anak-anak yang termasuk dalam kategori anak berkelainan. Dengan alat bantu dengar, anak-anak tuna rungu bisa mengakses pendidikan seperti anak normal walaupun ditambah dengan bahasa isyarat. Karena anak tuna rungu adalah anak yang kehilangan pendengaran namun masih bisa menggunakan sisa kemampuan mendengar dengan bantuan alat dengar dan bahasa isyarat sehingga mereka bisa berkomunikasi dengan orang lain.

⁵ Efendi Muhammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm. 01

Kemiskinan yang terjadi di masyarakat semakin lama semakin memprihatinkan. Banyak dari pemuda-pemudi yang tidak mendapatkan lapangan pekerjaan atau menganggur. Situasi tersebut menambah wajah kemiskinan di negara Indonesia. Anak-anak yang terlahir normal dalam mencukupi kebutuhan ekonomi mengalami berbagai masalah, karena mereka kurang mempunyai ketrampilan. Anak-anak tuna rungu yang sudah selesai menenyam pendidikan di tingkat SMP maupun SMA juga akan mengalami hal-hal yang sama dengan anak-anak normal. Dalam dunia kerja remaja yang terlahir normal maupun tidak normal akan bersaing secara sehat dalam mendapatkan pekerjaan.

Sekolah luar biasa memberikan pendidikan ketrampilan kepada anak tuna rungu peserta didik untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan cara memberikan berbagai ketrampilan kepada anak peserta didik, sebagai bekal untuk mereka setelah lulus dari sekolah dan diharapkan mereka bisa mencukupi kebutuhan materi diri sendiri tanpa mengantungkan semuanya pada orang lain.

Dalam penelitian ini ditunjukkan bagi tuna rungu yang masih bisa menggunakan sisa-sisa mendengar walaupun dibantu alat dengar dan bahasa isyarat, namun juga mereka yang hanya menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel adalah suatu lembaga pendidikan formal yang mendidik anak-anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini dikhususkan untuk anak-anak berkelainan dengan kategori berkelainan dalam

bidang pendengaran atau dikenal dengan anak tuna rungu. Lembaga pendidikan ini bertujuan untuk mendidik mereka yang memiliki kekurangan dalam bidang pendengaran supaya bisa mengakses pendidikan formal seperti anak-anak normal pada umumnya. Dengan di dirikannya lembaga ini, diharapkan anak tuna rungu bisa mengembangkan bakat dan kemampuan mereka sehingga mereka bisa menerima keadaan dan berbaur bersama masyarakat dengan kondisi yang menyertainya.

Dalam usaha meningkatkan kemandirian siswa tuna rungu, Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel menggunakan berbagai cara. Dengan memberikan pengetahuan keagamaan, pendidikan ilmu pasti seperti sekolah pada umumnya, dan beberapa ketrampilan yang dapat menunjang kreatifitas siswa.

Disini penulis tertarik dengan usaha yang dilakukan Sekolah Luar Bisa B Wiyata Dharma 1 Tempel dalam bidang ketrampilan. Peneliti hanya membahas tentang berbagai ketrampilan yang diberikan sehingga bisa membuat anak tuna rungu peserta didik bisa mandiri dalam memenuhi kebutuhan pribadi khususnya dalam bidang ekonomi setelah lulus dari sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Ketrampilan apa saja yang diberikan oleh Sekolah Luar Biasa 1 Tempel dalam usaha meningkatkan kemandirian ekonomi siswa tuna rungu,

2. Bagaimana hasil dari usaha-usaha Sekolah Luar Biasa 1 Tempel dalam meningkatkan kemandirian ekonomi melalui ketrampilan-ketrampilan yang diberikan.

D. . Tujuan Penelitian

Segala sesuatu terlaksana dan direncanakan dengan suatu tujuan tertentu. Adapun pembahasan ini mempunyai tujuan untuk:

1. Mengetahui kerampilan-ketrampilan yang diberikan Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma 1 Tempel dalam usaha meningkatkan kemandirian ekonomi siswa tuna rungu
2. Mengetahui keberhasilan usaha-usaha meningkatkan kemandirian ekonomi siswa tuna rungu di Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma 1 Tempel

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai suatu pemahaman dan pengalaman, yang berkaitan dengan meningkatkan kemandirian ekonomi tuna rungu.
2. Bagi lembaga yang diteliti untuk lebih meningkatkan dan lebih bersemangat dalam mendidik siswa, sehingga tuna rungu peserta didik bisa menjalani kehidupan sehari-hari dengan tidak menggantungkan kehidupannya pada orang lain setelah keluar dari sekolahan.

F. Telaah Pustaka

Allah SWT menciptakan manusia berbeda-beda dari segi fisiknya. Ada yang terlahir dengan fisik yang sempurna, serta ada yang tercipta dengan kekurangan dan kemampuan fisik yang berbeda. Oleh karena itu, pemerintah juga mendirikan sekolah yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, yang di dirikan khusus untuk mereka yang terlahir dengan kemampuan yang tidak sempurna. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti, ketika manusia bisa melihat dan bersimpati kepada mereka kaum minoritas yang ada di kehidupan kita sehari-hari. Hal ini terbukti, dengan adanya beberapa tulisan yang mengkaji tentang tema yang sejenis diantaranya:

Skripsi Zuhria Nur Khasanah tentang “*Upaya Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Anak Bangsa Klaten Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Tuna rungu*” Fakultas Dakwah Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial. Didalamnya membahas tentang upaya-upaya SLB dalam mensejahterakan anak tuna rungu dalam bidang jasmani, rohani dan sosial.

Skripsi Istikomah tentang “*Upaya SLB-B Wiyata Dharma 1 Tempel dalam mensosialisasikan anak tuna rungu di masyarakat*”, Fakultas Dakwah Jurusan PMI. Didalamnya membahas tentang bagaimana SLB memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang keberadaan anak tuna rungu yang sebenarnya mempunyai hak yang sama dan masyarakat bisa menerima mereka dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi Heni Astuti tentang “*Aktivitas dakwah dengan bahasa isyarat bagi anak tuna rungu (studi deskriptif di SLB-B Wiyata Dharma 1 Tempel)*”,

Fakultas Dakwah Jurusan KPI. Didalamnya membahas tentang proses dakwah yang dilakukan oleh anak-anak tuna rungu dengan kemampuan yang mereka miliki. Dengan keterbatasan kemampuan mereka tetap berkarya dan menyerukan agama Allah SWT.

Saya membuat tulisan dengan judul “*Usaha meningkatkan kemandirian tuna rungu oleh Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel*” yang membahas tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh SLB-B dalam meningkatkan kemandirian anak tuna rungu sehingga mereka bisa menerima keadaan diri sendiri dan bisa mencukupi kebutuhan diri sendiri sehingga tidak bergantung pada orang lain. Disini pembahasan peneliti dalam bidang ketrampilan-ketrampilan dan keberhasilan sekolah luar biasa dalam meningkatkan kemandirian tuna rungu peserta didik.

G. Kerangka Teori.

1. Tinjauan umum tentang kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata mandiri yang mendapat awalan ke-an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Mandiri berarti tidak tergantung pada orang lain dalam mengerjakan sesuatu.⁶

Brawer mengartikan kemandirian suatu perasaan otonom, sehingga pengertian perilaku mandiri adalah suatu kepercayaan pada diri sendiri.

Perasaan otonom diartikan sebagai perilaku yang terdapat pada diri

⁶ J.S. Badudu & Sutan Muh Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1994), Hlm. 927.

seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan dari dalam diri karena terpengaruh oleh orang lain.

Newcomb menggambarkan antara dorongan motif dan sikap nilai. Keduanya memiliki hubungan yang bersifat hierarkhis, dorongan melahirkan motif, motif mendorong munculnya sikap, dan sikap yang relatif konstan akan membentuk sistem nilai. Sikap kemandirian menunjukkan adanya konsistensi organisasi tingkahlaku pada seseorang sehingga tidak goyah, memiliki kepercayaan pada diri sendiri.⁷

Mandiri bukan hanya memenuhi kebutuhan pribadi dalam bentuk non materi, namun juga mencakup kebutuhan hidup dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk materi. Anak tuna rungu diharapkan bisa mencukupi kebutuhan pribadi mereka dan mampu bersaing dengan anak-anak yang terlahir secara normal.

a. Ciri-ciri anak bisa dikatakan mandiri

Adapun dalam rangka proses pembinaan pembentukan kemandirian, harus melihat ciri-ciri kemandirian yang harus dikembangkan.

Spencer dan koss yang dikutip oleh M. Chabib Thoha tentang ciri

kemandirian adalah:

- 1) Mampu mengambil inisiatif sendiri
- 2) Mampu mengatasi masalah
- 3) Penuh ketekunan

⁷ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). Hlm. 121

- 4) Memperoleh kepuasan dari hasil usaha
- 5) Berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain

M.D. Dahlan memberikan ciri-ciri kemandirian sebagai berikut:

- 1) Mampu bekerja keras dan sungguh-sungguh serta berupaya memperoleh hasil yang sebaik-baiknya
- 2) Dapat bekerja dengan teratur
- 3) Bekerja sendiri dengan kreatif tanpa menunggu perintah dan dapat mengambil keputusan sendiri
- 4) Tanggap terhadap perubahan yang terjadi dilingkungan
- 5) Ulet dan tekun bekerja tanpa mengenal lelah
- 6) Mampu bergaul dan berprestasi dalam kegiatan dengan jenis kelamin lain.⁸

Dari beberapa teori yang ada, menurut penulis yang lebih tepat digunakan dalam pembahasan ini adalah Newcomb yang menjelaskan tentang sikap kemandirian menunjukkan adanya konsistensi tingkahlaku pada seseorang sehingga tidak goyah dan memiliki kepercayaan pada diri sendiri.

Sedangkan ciri-ciri kemandirian menurut M.D Dahlan, walaupun ciri-ciri kemandirian tersebut merupakan ciri-ciri kemandirian untuk anak-anak normal. Namun, ciri-ciri kemandirian tersebut juga bisa digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian anak tuna rungu. Karena pada

⁸ Ibid, Hlm.122-124

dasarnya kebutuhan berkreasi pada setiap manusia itu sama, begitu pula pada anak tuna rungu. Mereka membutuhkan syarat-syarat yang sama dengan anak normal untuk menjadikan diri mereka mandiri. Seperti mandiri didalam berkreasi dan mencukupi kebutuhan-kebutuhan pribadi mereka dengan tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain.

b. Faktor yang mempengaruhi kemandirian

Kemandirian bukan merupakan pembawaan sejak lahir, perkembangannya dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungan. Selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya.

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian remaja, yaitu sebagai berikut:

1) Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang mempunyai sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tua muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

2) Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat kemandirian remaja. Demikian juga

proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman yang dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak. Pemberian reward dan menciptakan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

3) Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem pendidikan yang lebih mementingkan hierarki struktur sosial, merasa kurang aman serta kurang menghargai potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat perkembangan potensi remaja. Sebaliknya masyarakat yang aman, menghargai ekspresi dan potensi remaja dalam bentuk sebagai kegiatan dan tidak terlalu hierarki akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.⁹

c. Upaya mengembangkan kemandirian remaja

Dengan asumsi bahwa kemandirian sebagai aspek psikologis, berkembang tidak dengan kevakuman atau diturunkan oleh orang tuanya. Maka intervensi positif melalui ikhtiar pembinaan atau pelatihan sangat diperlukan bagi kelancaran perkembangan kemandirian remaja.

⁹ Aupal Maram, *upaya membangun kemandirian remaja melalui praktik wirausaha di yayasan Al-fallah Yogyakarta*, (Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007). Hlm. 21

Sejumlah intervensi dapat dilakukan sebagai ikhtiar pengembangan kemandirian remaja, antara lain:

- 1) Menciptakan partisipasi dan keterlibatan remaja dalam keluarganya, caranya:
 - a) Saling menghargai antara anggota keluarga
 - b) Keterlibatan remaja dalam memecahkan masalah keluarga
- 2) Menciptakan keterbukaan
 - a) Bersikap toleran terhadap keputusan yang diambil remaja
 - b) Bersikap terbuka terhadap minat remaja
 - c) Mengembangkan komitmen terhadap tugas remaja
 - d) Adanya kehadiran dan keakraban interaksi dengan remaja
- 3) Menciptakan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan
 - a) Mendorong rasa ingin tahu remaja
 - b) Menjamin rasa aman dan kebebasan untuk mengekspresikan lingkungan
 - c) Membuat peraturan yang tidak mengancam bila dilanggar
- 4) Menerima secara positif tanpa syarat
 - a) Menerima apa pun kelebihan atau kekurangan yang dimiliki
 - b) Tidak membeda-bedakan remaja yang satu dengan yang lain
 - c) Menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk kegiatan produktif apa pun, meskipun hasilnya kurang memuaskan
- 5) Empati terhadap remaja
 - a) Memahami dan menghayati pikiran dan perasaan mereka

- b) Melihat berbagai persoalan remaja dengan menggunakan persektif atau sudut pandang remaja
 - c) Tidak mudah mencela karya remaja meskipun kurang bagus
- 6) Menciptakan kehangatan hubungan dengan remaja
- a) Berinteraksi akrab tetapi saling menghargai
 - b) Menambah frekuensi interaksi dan tidak bersikap dingin terhadap mereka
 - c) Membangun suasana humor dan komunikasi ringan dengan mereka¹⁰

2. Tinjauan tentang pendidikan vokasional

Menurut Lidya Syarifah, vokasional adalah kemampuan dalam melakukan eksplorasi terhadap masalah pendidikan dan pekerjaan, penilaian terhadap kemampuan diri yang dikaitkan dengan masalah pekerjaan, perencanaan masalah pekerjaan, pengambilan keputusan dalam pemilihan pekerjaan.¹¹

Barrie Hopson dan Scally yang dikutip oleh Maswadi, mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu.

¹⁰ Ibid, Hlm.24

¹¹ <http://san-dya.blogspot.com/2009/01/kematangan-vokasional.html>. tgl.31 juli 2010

Sementara Brolin yang dikutip oleh Maswadi, mengartikan lebih sederhana yaitu bahwa kecakapan hidup merupakan interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri. Pengertian kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu (vokasional job), namun juga memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti: membaca, menulis dan berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok, dan menggunakan teknologi.¹²

Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam secara garis besar merumuskan kecakapan hidup dikelompokkan menjadi dua, yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum dan kecakapan hidup yang bersifat khusus.

a. Kecakapan hidup yang bersifat umum terbagi menjadi dua domain, yaitu:

1) Kecakapan personal

Personal skill atau kecakapan untuk memahami dan menguasai yaitu, suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk mengaktualisasikan jati diri dan mengemukakan kepribadiannya dengan cara menguasai serta merawat raga dan jiwa atau jasmani dan rohani

¹² <http://maswadisp.blogspot.com/2009/06/pendidikan-vokasional.html>. tgl. 31 juli 2010

Kecakapan personal ini meliputi: kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT, kesadaran akan potensi diri, dan kecakapan berfikir rasional.

2) Kecakapan sosial

Kecakapan sosial diwujudkan berupa kecakapan berkomunikasi dengan empati. Bisa dilakukan melalui tulisan, lisan, maupun alat teknologi, dan kecakapan bekerjasama.

b. Kecakapan hidup yang bersifat khusus

Kecakapan hidup yang bersifat spesifik adalah kecakapan yang diperlukan oleh seseorang untuk menghadapi problema dalam bidang-bidang khusus atau tertentu, disebut juga dengan kompetensi teknis. Kecakapan ini terdiri dari dua domain yaitu: kecakapan vokasional kejuruan dan kecakapan akademik atau kecakapan berfikir ilmiah.

1) Kecakapan Vokasional atau Kejuruan

Yang dimaksud kecakapan vokasional disini adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan atau ketrampilan yang meliputi ketrampilan fungsional, ketrampilan bermata pencaharian, ketrampilan bekerja dan ketrampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu:

a) Kecakapan vokasional dasar

Kecakapan vokasional dasar mencakup antara lain melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana yang diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual.

b) Kecakapan vokasional khusus

Kecakapan vokasional yang sudah terikat dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan ini hanya diperlukan oleh mereka yang sudah menekuni pekerjaan yang sesuai.

2) Kecakapan Akademik atau kemampuan berfikir ilmiah

Secara garis besar kecakapan akademik mencakup:

- a) Kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan antara variabel tersebut
- b) Kecakapan merumuskan hipotesis
- c) Kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian¹³

Dalam mengetahui keberhasilan pendidikan vokasional ini ada beberapa ciri-ciri untuk mengetahui kematangan, yaitu:¹⁴

¹³ Eva Novita Sari, *Peran Pendidikan Ketrampilan Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup Siswa Di Mts Negeri Tempel*, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: 2008), Hlm.15-17

¹⁴ <http://san-dya.blogspot.com/2009/01/kematangan-vokasional.html>. tgl.31 juli 2010

- a) Bertanggung jawab
- b) Mengetahui hak dan kewajiban
- c) Jujur dan loyal
- d) Bermotivasi tinggi
- e) Kreatif
- f) Terbuka kritik

Sesuai dengan tujuan pekerja sosial menurut *The Council on social work education*, yang menyatakan bahwa salah satu tujuan seorang pekerja sosial memberdayakan kelompok-kelompok rentan dan mendorong kesejahteraan sosial maupun ekonomi. Kelompok rentan yang dimaksud seperti orang lanjut usia, kaum perempuan, gay, lesbian, orang yang cacat fisik maupun mental, dan lain-lain.

3. Tinjauan tentang tuna rungu

a. Pengertian Anak Tuna Rungu

Menurut Imas A.R Gunawan yang dikutip Sardjana mengungkapkan bahwa pengertian dari anak tuna rungu adalah anak yang kehilangan kemampuan pendengarannya sedemikian rupa sehingga anak tersebut tidak dapat mengerti bahasa oral walaupun menggunakan alat bantu dengar.¹⁵

¹⁵ Sardjana, *Orthopaedagogik Tuna Rungu 1 Seri Pendidikan Bagi Anak Tuna Rungu*, (Surakarta: universitas sebelas maret, 1999), Hlm.09

Tuna rungu adalah mereka yang kehilangan pendengaran baik sebagian maupun seluruhnya yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional didalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

b. Faktor Penyebab Tuna Rungu

Faktor ketunarunguan menurut para ahli pada umumnya dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Ketunarunguan Sebelum Lahir (Prenatal)

Yaitu ketuna runguan yang terjadi ketika anak masih berada didalam kandungan ibunya. Adanya beberapa kondisi yang menyebabkan ketuna runguan yang terjadi pada saat anak dalam kandungan antara lain:

- a). Hereditas atau keturunan
- b). *Maternal rubella* atau penyakit cacar air jerman (campak). Penyakit ini berbahaya apabila menyerang ibu hamil dalam usia tiga bulan pertama karena dapat mempengaruhi atau berakibat buruk terhadap anak atau bayi yang dikandungnya.
- c). Pemakaian antibiotik over dosis
- d). *Toxoemia*, ketika ibu sedang mengandung karena suatu sebab tertentu sang ibu menderita keracunan pada darahnya. Kondisi ini dapat berpengaruh pada rusaknya plasenta atau janin yang sedang dikandung.

¹⁶ Somantri Sutjihati, Psikologi Anak Luar Biasa, (Bandung: Refika Aditama, 2007), Hlm,

2. Ketunaan Saat Lahir (Neonatal)

Yaitu ketunaruguan yang terjadi pada anak dilahirkan. Ada beberapa kondisi yang menyebabkan ketunaruguan yang terjadi pada saat anak dilahirkan antara lain sebagai berikut:

a) Lahir Prematur

Prematur adalah proses lahir bayi yang terlalu dini sehingga berat badan atau panjang badannya relatif sering dibawah normal, dan jaringan-jaringan tubuhnya sangat lemah, akibatnya anak lebih mudah terkena anoxia (kekurangan oksigen) yang berpengaruh pada kerusakan cochlea.

b) Rhesus factors

Ketunaruguan yang terjadi pada anak karena ketidakcocokan antara rhesus ibu dengan rhesus anak yang ada dikandung. Karena ketidakcocokan tersebut, maka sel-sel darah merah yang sebenarnya membentuk antibodi justru akan merusak sel-sel darah merah anak dan anak mengalami kekurangan darah merah serta menderita sakit kuning.

c) Tang verlosing

Adakalanya bayi yang dikandung tidak dapat terlahir secara wajar artinya untuk mengeluarkan bayi dari kandungan menggunakan pertolongan atau alat bantu

3. Ketunarunguan setelah lahir

Yaitu ketunarunguan yang terjadi setelah anak dilahirkan oleh ibunya. penyebabnya antara lain:

a) Penyakit meningitis cerebralis

Adalah peradangan yang terjadi pada selaput otak

b) Infeksi

Ada kemungkinan anak setelah lahir kemudian terserang penyakit campak, stip, thypus, influenza, dan lain-lain

c) Otitis media kronis

Keadaan ini menunjukkan dimana cairan otitis media (kopokan) yang berwarna kekuning-kuningan tertimbun didalam telinga bagian bawah.¹⁷

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian didasari pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu Usaha Meningkatkan Kemandirian Siswa Tuna Rungu Di

¹⁷ Efendi Muhammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm. 64-69

Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel. yang meliputi kegiatan-kegiatan pendidikan yang bersifat formal maupun non formal dalam bidang pendidikan ketrampilan. Namun fokus permasalahan yang akan diteliti adalah tentang pendidikan ketrampilan yang diberikan oleh Sekolah Luar Biasa B yang dapat memberikan pengaruh pada kemandirian ekonomi siswa sebagai bekal setelah keluar dari sekolah

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber peneliti untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah:

- 1) Kepala Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel
- 2) Guru-guru pengajar dan pengasuh Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel
- 3) Siswa-siswi Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel
- 4) Alumni Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel

2. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan penggalian data secara langsung di Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁸

Teknik observasi dari penelitian ini adalah merupakan pengamatan (dengan menggunakan indra mata dan telinga) terhadap objek penelitian. Kemudian mencatat apa yang dapat diamati sesuai dengan penelitiannya.

Dalam melaksanakan observasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh prof. Winarno Surahmat sebagai berikut:

Teknik observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan teknik observasi tidak langsung yakni pengumpulan data dimana penyelidik dengan perantaraan sebuah alat, baik alat yang sudah ada maupun yang dibuat untuk keperluan yang khusus dimana dalam

¹⁸ Usman Husaini dan Akbar Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 52

pelaksanaannya dapat berlangsung didalam situasi sebenarnya maupun didalam situasi buatan¹⁹

Oleh karena itu metode ini sangat penting, maka dalam penggunaan metode ini penulis menggunakan tehnik observasi non partisipan, yaitu dalam pengumpulan datanya penulis tidak secara langsung turut ambil bagian dan berada didalam objek yang diselidiki. Tetapi hanya mengamati gejala-gejala yang berkaitan dengan penulisan skripsi. Hal ini penulis lakukan karena tidak bisa turut langsung sebagai pengajar disebabkan tidak adanya latar belakang penulis tentang pengajaran ketrampilan serta tidak adanya kemampuan dari penulis dalam bahasa isyarat yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Penulis juga tidak bisa secara langsung terlibat sebagai siswa tuna rungu.

b. Wawancara (Interview)

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang kedua setelah metode observasi. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data-data dari kepala sekolah, guru-guru pengajar dan siswa Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel yang belum terungkap melalui metode observasi.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan

¹⁹ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1981). Hlm.162

wawancara terpimpin, jadi pewawancara membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ia menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.²⁰

Metode interview ini dengan melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang ada sangkut pautnya dengan beberapa informan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang mendalam dan selengkap-lengkapnyanya. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah yaitu bapak sudharjo untuk mendapatkan data tentang kapan berdirinya SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel, tujuan, kondisi dan situasi serta pandangan terhadap pemberian pendidikan ketrampilan, tujuan pemberian pendidikan ketrampilan, ketrampilan apa saja yang diberikan, serta perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pendidikan ketrampilan yang diajarkan di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel

Dan wawancara selanjutnya kepada guru ketrampilan yaitu ibu widayati selaku guru ketrampilan menjahit. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pandangan terhadap pemberian ketrampilan kepada siswa meliputi: ketrampilan apa saja yang diberikan, waktu pelaksanaan, tujuan dan manfaat diadakan pendidikan ketrampilan, respon atau tanggapan dari siswa, faktor

²⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoritis Kepada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), Hlm. 85.

penghambat dalam proses belajar mengajar, hasil yang dicapai dalam mengajari siswa ketrampilan menurut guru ketrampilan.

Wawancara selanjutnya kepada siswa dan alumni Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pendapat siswa dengan diberikannya pendidikan ketrampilan dan manfaat yang dirasakan baik masih sekolah maupun setelah lulus dari Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu cara memperoleh data dengan melihat dokumen-dokumen, catatan-catatan penting dan laporan peristiwa yang terjadi.²¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang keadaan guru, siswa, struktur organisasi, kegiatan yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa B dan sebagainya. Sehubungan dengan meningkatkan kemandirian ekonomi siswa peserta didik Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel.

4. Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²² Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Deskriptif-

²¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), Hlm.173

²² Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta:LP3ES, 1989). Hlm.236.

Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang dapat diamati.²³

Data-data yang dihasilkan tersebut dianalisis dengan kata-kata yang dapat menggambarkan objek penelitian pada saat penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yaitu:

Bab Pertama, berupa pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, gambaran umum tentang Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel. Terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, fasilitas, tenaga pengajar (guru), dasar pendidikan anak tuna rungu, tujuan pendidikan tuna rungu, pendidikan ketrampilan di SLB-B Wiyata Dharma 1 Tempel.

Bab Ketiga, usaha meningkatkan kemandirian tuna rungu oleh Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel. Terdiri dari bentuk pendidikan ketrampilan di SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel, proses pengajaran ketrampilan, tujuan pendidikan ketrampilan, fungsi pendidikan ketrampilan,

²³ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif cet. V*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), Hlm. 190.

misi pendidikan ketrampilan, dampak pendidikan ketrampilan dengan kemandirian siswa tuna rungu peserta didik.

Bab Keempat, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah observasi, wawancara, dan menganalisis data yang diperoleh tentang meningkatkan kemandirian siswa tuna rungu di Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel dengan cara memberikan pendidikan ketrampilan. Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan ketrampilan yang ajarkan di Sekolah Luar Biasa B Wiyata Dharma 1 Tempel adalah ketrampilan menjahit, boga, potong rambut, dan perkayuan. Namun ketrampilan yang banyak diminati oleh siswa adalah ketrampilan menjahit dan sebagian ketrampilan memasak atau boga. Karena alat yang digunakan untuk pembelajarn sudah ada di SLB B, sedangkan peralatan liannya tidak memadai.
2. Usaha untuk meningkatkan kemandirian siswa yang dilakukan SLB B sudah maksimal karena selain memberikan ketrampilan menjahit dan boga pada waktu siswa masih sekolah, SLB B juga memberikan waktu magang selama 1 tahun kepada setiap siswa. Siswa juga mendapatkan sertifikat sehingga setelah lulus mereka bisa membuka usaha dirumah atau bekerja ditempat lain sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

B. Saran-Saran

1. Peralatan yang digunakan untuk pelatihan ketrampilan seharusnya di tambah sesuai dengan jenis ketrampilan yang ditawarkan kepada siswa. karena apabila ada siswa yang memiliki bakat yang lain, siswa tidak jauh-jauh belajar di luar atau instansi lain yang bisa bekerjasama.
2. Guru ketrampilan boga seharusnya mengajarkan cara-cara membuat berbagai macam makanan ringan. Supaya pengetahuan siswa tentang pembuatan makan bisa bervariasi, sehingga siswa tidak jenuh dan cepat bosan dengan ketrampilan memasak.

C. Penutup

Alhamdulillah atas rahmad dan ridhonya serta hidayah dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: usaha meningkatkan kemandirian anak tunarungu di sekolah luar biasa B wiyata dharma 1 tempel.

Walaupun jauh dari sempurna, namun dibalik semua ini penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca yang mengetahui isinya.

Namun semua itu penulis sadari karena sedikitnya ilmu pengetahuan dan pengalaman dari penulis. Dengan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman ini, penulis minta maaf apabila banyak salah-salah kata dalam penulisan skripsi ini.

Dan akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon limpahan rahmad dan manfaatnya skripsi ini yang telah penulis susun dengan sekuat tenaga, uang dan fikiran ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian: memberi bekal teoritis kepada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang bena*, Jakarta; Bumi Aksara, 1999.
- Efendi Muhammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta; Bumi Aksara, 2008.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung; Rosda Karya, 2006
- HM. Chabib toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1996.
- J.S. Badudu & Sutan Muh Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Sinar Harapan, 1994.
- Kuncorodiningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta; Gramedia, 1991.
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif cet. V*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Masri singarimbun dan sofyan effendi, *metode penelitian survey*, Jakarta; LP3ES, 1989.
- Miftachul Huda, *pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial: sebuah pengantar*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009.
- Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2003.
- Sardjana, *Orthopaedagogik Tuna Rungu 1 Seri Pendidikan Bagi Anak Tuna Rungu*, Surakarta; universitas sebelas maret, 1999.
- Somantri Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Trisno Yuwono dan Silvita I.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya; Arkola, 1995.
- Usman Husaini dan Akbar Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta; Bumi Aksara, 2009.

Skripsi

Aufal Maram, *upaya membangun kemandirian remaja melalui praktik wirausaha di yayasan Al-fallah Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Eva novita sari, *peran pendidikan ketrampilan dalam mengembangkan kecakapan hidup siswa di MTs Negeri Tempel*, Skripsi Fakultas Tarbiah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Website

<http://san-dya.blogspot.com/2009/01/kematangan-vokasional.html>.

<http://maswadisp.blogspot.com/2009/06/pendidikan-vokasional.html>.



PEDOMAN WAWANCARA

A. KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana bentuk-bentuk pendidikan ketrampilan yang ada di sekolah yang bapak pimpin
2. Letak geografis sekolah
3. Sejarah berdirinya sekolah
4. Keadaan guru dan siswa
5. Sarana dan prasarana
6. Bagaimana hasil dari usaha meningkatkan kemandirian melalui ketrampilan menurut bapak

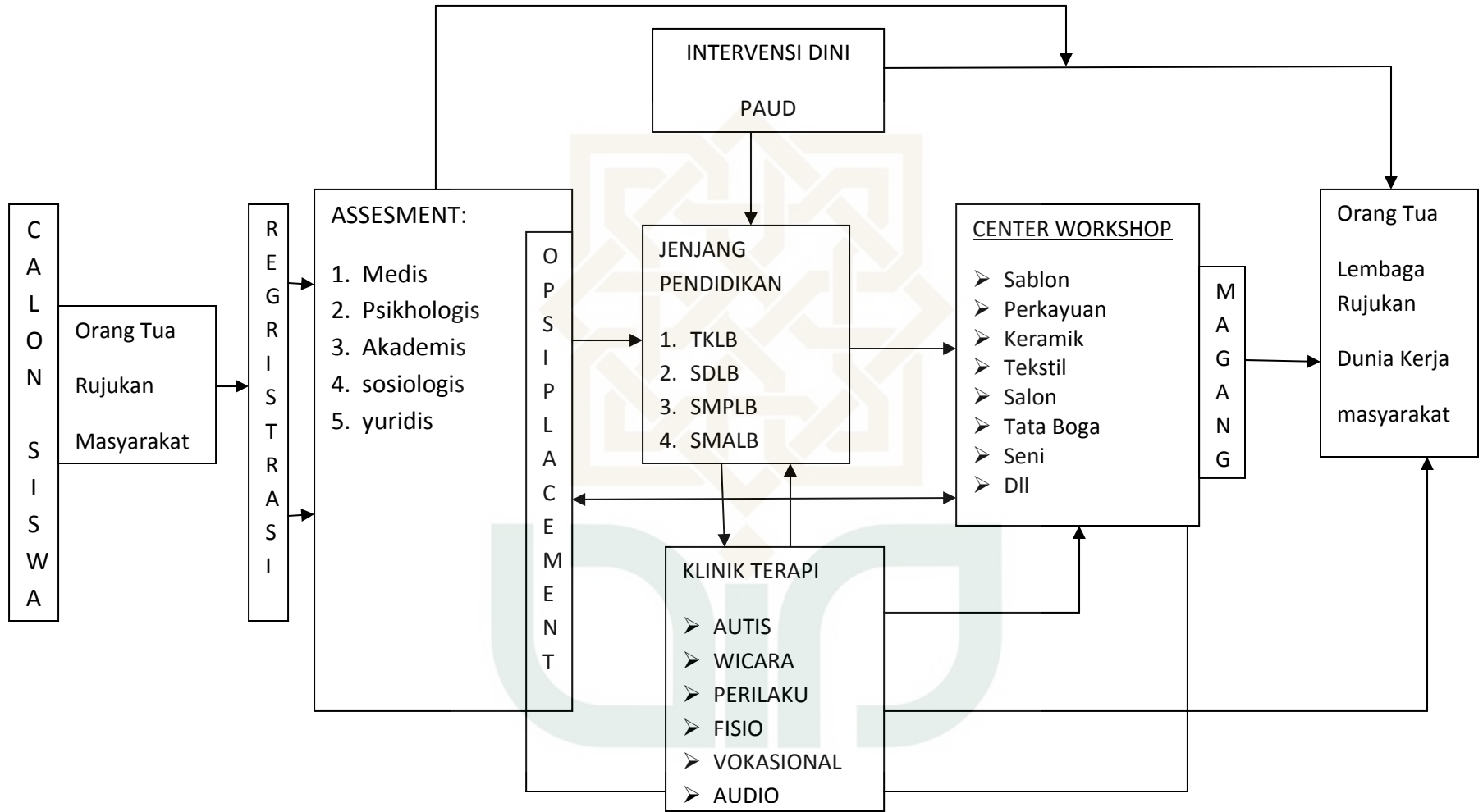
B. GURU

1. Ketrampilan apa saja yang diberikan di sekolah
2. Apa tujuan diadakannya pendidikan ketrampilan
3. Apa fungsi pendidikan ketrampilan
4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan ketrampilan di sekolah
5. Berapa alokasi waktu yang diberikan
6. Bagaimana pembagian teori yang diberikan untuk siswa tingkatan SLTA dan SLTP
7. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran ketrampilan
8. Bagaimana hasil yang dicapai dalam peningkatan kemandirian siswa melalui pendidikan ketrampilan

C. SISWA

1. Mengapa anda mengikuti pendidikan ketrampilan
2. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pendidikan ketrampilan
3. Apakah ada kepedulian dari sekolah setelah anda keluar darisekolah

ALUR LAYANAN SBL B WIYATA DARMA I TEMPEL





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/3478.b/2011

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Udi Nuri Astuti**
Date of Birth : **January 27, 1988**
Sex : **Female**

took TOEC (*Test of English Competence*) held on **January 7, 2011** by Center for Language and Culture of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	35
Total Score	357



Director,



Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.
NIP. 19630604 199203 1 003



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/3477.a/2011

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

الاسم: Udi Nuri Astuti

تاريخ الميلاد : ٢٧ يناير ١٩٨٨

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٦ يناير ٢٠١١، وحصلت
على درجة :

٦	فهم المسموع
٥.٤	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٩.٩	فهم المقروء
٢١	مجموع الدرجات

المدير

الدكتور محمد أمين

رقم التوظيف : ١٩٦٣.٦.٤١٩٩٢.٣١.٠٠٣





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN
NO. : 070/ 2036

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

1. Nama : Udi Nuri Astuti
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 06230017
3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) : S1
4. Universitas/Akademi : UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
5. Dosen Pembimbing : Drs. Aziz Muslim
6. Alamat Rumah Peneliti : Gatak Rt 04/04 Pucanganom
Sumbing Magelang 54423
7. No. Telp/HP : 085 729 70 20 64
8. Tempat Lokasi Penelitian/ Survey : Kab. Sleman

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil Research/ Penelitian/
pencarian data tentang/judul:

Usaha meningkatkan kemandirian Tunarungu oleh sekolah
luar biasa B Wiyata dormo 1 Tempel

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
Pernyataan perijinan Research/ Penelitian yang kami lakukan dalam
Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 26 Agustus 2010
Yang menyatakan

Udi Nuri Astuti
(Nama Terang)

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Bismillahirrahmanirrahim

Sertifikat

No. : UIN.02/L.2/PP.06/241/2009

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

N a m a : Udi Nuri Astuti
Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 27 Januari 1988
Nomor Induk Mahasiswa : 06230017
Fakultas : Dakwah

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Pendek Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2008/2009 (Angkatan ke-67) di :

Lokasi - Kelurahan : Karangwaru 7
Kecamatan : Tegalrejo
Kota : Yogyakarta
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2009 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,60 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 21 Oktober 2009



Ketua

Drs. H. Mardjoko Idris, MA. ♀
NIP. 19590105 198703 1 003



PANITIA PELAKSANA KULIAH KERJA LAPANGAN
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Jl. Marsada Adisucipto Telepon (0274) 515856 Fax: (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PMI/PP.00.9/143/II/2010

Diberikan kepada

Nadi Nuri Astuti

NIM. 06230017

yang telah menempuh Kuliah Kerja Lapangan (KKL) I, II dan III selama 800 jam,
dengan kegiatan Assessment, Perencanaan, Intervensi Program dan Evaluasi Program.

Yogyakarta, 16 Februari 2010
Ketua KKL,

Abidah Muhihahati M.Si.
NIP. 19770317 200604 2 001

Ketua Jurusan PMI



Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A**

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : **UDI NURI ASTUTI**

NIM : **06230017**

Fakultas : **Dakwah**

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

MEMUASKAN

Diselenggarakan oleh **PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
pada tanggal:


04 Januari 2011

Pembantu Rektor
Bidang Akademik


M. Sakamta, MA.
NIP. 19541121 198503 1 001



Kepala PKSI


Sumarsono, M.Kom.
NIP. 19710209 200501 1 003

DAFTAR NILAI

Nama : UDI NURI ASTUTI
NIM : 06230017
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	10	E
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	80	B
Total Nilai		71.25	B

Yogyakarta, 04 Januari 2010

Kepala PKSI


Sumarsono, M.Kom
NIP. 19710209 200501 1 003

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta
55281

Nomor: UIN.02/DD.I/PP.009/ 1288/2010
Lamp. : Proposal Skripsi.
Hal : **Permohonan izin penelitian.**

Yogyakarta, 30 Agustus 2010
Kepada Yth.,
Kepala Sekolah Luar Biasa B
Wiyata Darma 1
Jalan Magelang Km 17
Margorejo Tempel Sleman
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

Nama : Udi Nuri Astuti
Nomor Induk : 06230017
Semester : IX (sembilan)
Jurusan : PMI
Alamat : Gatak, Pucanganom, Srumbung, Magelang
Judul skripsi : Usha Meningkatkan Kemandirian Tuna Rungu Oleh Sekolah Luar Biasa B Wiyata Darma 1 Tempel
Metode penelitian : Deskriptif Kualitatif
Waktu : 30 Agustus s.d. 30 Oktober 2010

Demikian atas izin dan kerjasama Saudara diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah (sebagai laporan);
2. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

Nomor: UIN/2/DD.I/PP.009/1208/2010
Lamp. : Proposal Skripsi.
Hal : Permohonan izin penelitian.

Yogyakarta, 23 Agustus 2010
Kepada Yth.,
Gubernur Pemerintah Propinsi DIY
C.q. *Kabiro Administrasi Pembangunan*
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan, Danurejan
di Yogyakarta 55213.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

Nama : Udi Nuri Astuti
Nomor Induk : 06230017
Semester : IX
Jurusan : PMI
Alamat : Gatak RT.04/04 Pucanganom, Srumbung, Magelang
Judul Skripsi : Usaha Meningkatkan Kemandirian Tunarungu Oleh Sekolah Luar Biasa B Wiyata Darma I Tempel
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif
Waktu : 23 Agustus s.d. 23 Nopember 2010

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasama Saudara diucapkan banyak terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb
a.n. Dekan
Bantuan Dekan I

Akhmad Rifa'i, M.Phil.
19600905 1986031 006

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah (sebagai laporan);
2. Kepala Sekolah Luar Biasa B Wiyata Darma I Tempel di Sleman;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/5389/VI/2010.

Membaca Surat : Dekan Fak. Dakwah UIN Suka Yogyakarta Nomor : UIN/2/DD.I/PP.009/1288/2010
Tanggal Surat : 23 Agustus 2010. Perihal : Ijin Penelitian.

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : UDI NURI ASTUTI NIP/NIM : 06230017
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : USAHA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN TUNARUNGU OLEH SEKOLAH LUAR BIASA B WIYATA DARMA 1 TEMPEL

Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktu : 3 (Tiga) Bulan Mulai tanggal : 25 Agustus s/d 25 Nopember 2010

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 25 Agustus 2010.

An. Setda Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
 2. Bupati Sleman cq. Ka. Bappeda
 3. Dinas Sosial Provinsi DIY
 4. Dekan Fak. Dakwah UIN Suka Yogyakarta
- Yang Bersangkutan